

## ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM *TALKSHOW TONIGHT SHOW* (MARET 2021)

Feby Dwi Novita Sari<sup>1</sup>, Ririen Wardiani<sup>2</sup>, Heru Setiawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Ponorogo

*febbynovita59@gmail.com*

**Abstract:** The directive speech act in the talkshow interaction between the host and the guest star has an important role, as an action to convey the intention and purpose of the speech. The purpose of this study was to describe the form and function of directive speech acts of the hosts of the *Tonight Show*, on March 1, 2021. This research was conducted using qualitative descriptive method. Researcher used data collection techniques, namely data transcription and note-taking techniques. The data analysis technique used in this study was Miles and Huberman technique, namely data reduction, data presentation, and conclusions drawing. There were six forms of directive speech acts done by the hosts on the *Tonight Show* on March 1, 2021, namely the form of request, form of question, form of command, form of prohibition, form of permission granting, and form of advice. Whilst the directive speech act function of the hosts on the *Tonight Show* broadcast on March 1, 2021, were on six functions, namely the request directive speech act, the question speech act, the command speech act, the prohibition speech act, the permission granting speech act, and the advisory speech act.

**Keywords:** Pragmatics; Directive Speech Acts; Talkshow *Tonight Show*

**Abstrak:** Tindak tutur direktif dalam interaksi *Talkshow* antara pembawa acara dengan bintang tamu mempunyai peranan penting, yaitu sebagai tindakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tuturan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada pembawa acara pada acara *Tonight Show* pada tanggal 1 Maret 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu teknik simak, teknik transkripsi data dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ada enam bentuk tindak tutur direktif pada pembawa acara pada acara *Tonight Show* tanggal 1 Maret 2021, yaitu bentuk permintaan, bentuk pertanyaan, bentuk perintah, bentuk larangan, bentuk pemberian izin, dan bentuk nasihat. Sedangkan fungsi tindak tutur direktif pada pembawa acara dalam tayangan *Tonight Show* tanggal 1 Maret 2021 terdapat enam fungsi, yakni fungsi tindak tutur direktif permintaan, fungsi tindak tutur pertanyaan, fungsi tindak tutur perintah, fungsi tindak tutur larangan, fungsi tindak tutur pemberian izin, dan fungsi tindak tutur nasihat.

**Kata kunci:** Pragmatik; Tindak Tutur Direktif; *Talkshow Tonight Show*

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat atau perlengkapan yang digunakan untuk memberikan informasi antara komunikator yang satu dengan yang lain (lihat Arifin, 2018; Sari dkk., 2021; dan Kartika dkk.,

2020). Dengan adanya bahasa manusia sanggup melaksanakan hal-hal apapun, berhubungan dengan orang lain, berteman dengan pihak lain sehingga terbentuklah suatu sistem sosial ataupun masyarakat. Di dalam bahasa, ada kajian pragmatik

yang merupakan kajian tentang makna atau arti bahasa dalam konteks tertentu.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang sifatnya arbitrer, digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, bahasa adalah percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun (Devianty, 2019:2). Berbicara tentang bahasa, maka banyak fenomena yang ada didalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, salah satunya ialah fenomena tindak tutur. Tindak tutur merupakan kegiatan yang sangat penting dalam komunikasi. Berkomunikasi pada hakikatnya berinteraksi menggunakan medium bahasa antara penutur dengan lawan tutur dalam lingkup sosial masyarakat, sehingga erat kaitannya bahasa sebagai aktivitas sosial dalam masyarakat (Novitasari, 2016: 85).

Peristiwa komunikasi adalah salah satu hal penting sebagai makhluk sosial karena untuk memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan komunikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Suprpto & Sumarlan (2016:126) bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi.

Searle (dalam Muaya, 2014:2) menjelaskan bahwa pragmatik ada 3 tindakan yang bisa diwujudkan oleh penutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menerangkan sesuatu. Tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi, merupakan tindak tutur yang fungsinya untuk mempengaruhi lawan tutur yang diajak berkomunikasi.

Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan diartikan oleh pendengar (Hariyanti, 2018:11). Ilmu pragmatik yaitu ilmu yang berkaitan dengan apa yang dimaksudkan oleh orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata yang dipakai dalam tuturan itu sendiri (lihat Arifin & Suporayitno, 2015; Nugroho dkk., 2021;

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang maksud penutur.

Konteks adalah hal yang sangat penting karena konteks ikut menentukan maksud suatu tuturan. Mulyana (dalam Rahmawati, 2016:51) menyampaikan bahwa konteks merupakan situasi terjadinya suatu komunikasi.

Leech (dalam Ilmi, 2020:30) menjelaskan bahwa di dalam situasi tutur mencakup lima komponen, yaitu: penutur dan lawan tutur atau mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai produk tindak verbal, dan tuturan sebagai bentuk tindakan

Peristiwa tutur (*speech event*) merupakan terjadinya suatu hubungan dalam satu bentuk tuturan maupun lebih yang melibatkan dua orang, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan atau satu pokok bahasan, yang berada dalam suatu tempat, waktu, dan juga situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010:47). Sebuah percakapan baru dapat disebut peristiwa tutur jika memenuhi syarat seperti yang disebutkan oleh Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010:48), yaitu biasa disingkat dengan *speaking*.

Dalam berkomunikasi selalu menghasilkan yang namanya tindak tutur. Tindak tutur sendiri memiliki makna, tindak berarti perbuatan atau langkah, kemudian tutur memiliki makna perkataan atau ucapan. Jadi, tindak tutur yaitu ucapan yang memerlukan suatu tindakan. Tindak tutur ialah gejala individual, sifatnya psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi (Chaer dan Agustina, 2010:50).

Searle (dalam Rahayu, 2016:8) tindak tutur direktif dibagi tiga, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Ketiga tindak tutur di atas yang sering dijadikan sebagai kajian ilmu pragmatik ialah tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi dibagi lima, yaitu tindak tutur direktif, tindak tutur asertif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif, tindak tutur komisif.

Direktif atau (*directives*) menerangkan maksud (keinginan dan harapan) penutur, sehingga sikap yang diutarakan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh lawan tutur mitra tutur. Kami tidak meminjam sebutan yang diusulkan Austin “*exercitive*”, yang tampaknya memiliki skop lebih terbatas, tetapi kami meminjam istilah Searle “*directives*”. Penggunaan istilah di atas disertai dengan sebuah catatan bahwa keduanya masih samar, dikarenakan terlalu luas untuk dapat mencakup enam jenis tindak tutur yang termasuk dalam kategori ini (Ibrahim, 1993:27).

Ibrahim (1993:16) bentuk tindak tutur direktif dibagi menjadi enam, yaitu (1) permintaan (*requestives*), (2) pertanyaan (*question*), (3) perintah (*requirement*), (4) larangan (*prohibitives*), (5) pemberian izin (*permissives*), (6) nasihat (*advisories*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan analisis tindak tutur direktif dengan mengambil program acara yang ditayangkan oleh televisi swasta, yaitu Net TV berupa acara *Talkshow Tonight Show*.

Mengingat adanya fenomena terkait dengan tindak tutur dalam tayangan *Talkshow Tonight Show*, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui bentuk tindak tutur apa sajakah yang diucapkan oleh *host* atau pembawa acara dalam *Talkshow Tonight Show*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini terdapat dua rumusan, yaitu: 1) bentuk tindak tutur direktif pada pembawa acara dalam tayangan *Talkshow* pada bulan Maret 2021, 2) fungsi tindak tutur direktif pada pembawa acara dalam tayangan *Talkshow Tonight Show* pada bulan Maret 2021. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kepada pembaca tentang analisis bidang pragmatik, terutama terkait dengan tindak tutur direktif, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif, dan fungsi tindak tutur direktif pada pembawa acara dalam tayangan *Talkshow Tonight Show* pada bulan Maret 2021.

## METODE

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Hartanto dkk 2021:23). Deskriptif ialah prosedur untuk memecahkan suatu masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek atau subjek penelitian (Andriani dkk 2021: 49). Kemudian penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data yang bentuknya kata-kata untuk menghasilkan gambaran mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada pembawa acara dalam *Talkshow Tonight Show*.

Tujuan dari penelitian ini ialah menjelaskan bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif pada tuturan pembawa acara *Talkshow Tonight Show*. Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini agar tujuan dalam penelitian ini tercapai sesuai dengan rumusan masalah. Menurut Arikunto (dalam Yunianto, 2017: 28) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan sebuah data informasi berupa kata-kata terkait dengan status suatu gejala yang ada, yakni gejala apa adanya saat penelitian itu dilakukan.

Objek dalam penelitian ini adalah fokus terhadap tindak tutur direktif yang dituturkan oleh pembawa acara dalam *Talkshow Tonight Show* pada bulan Maret 2021. Objek kajian penelitian ini, peneliti mengambil dua jumlah penayangan atau dua episode dalam acara *Talkshow Tonight Show* yaitu pada tanggal 1 Maret dan 22 Maret 2021. Penelitian ini akan menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada pembawa acara *Talkshow Tonight Show* dengan melihat video di *Youtube*.

Dalam prosedur penelitian, ada 3 tahap yang digunakan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penulisan laporan. Data pada penelitian ini ialah tuturan pembawa acara dalam *Tonight Show* yang mengandung tindak tutur direktif berdasarkan teori menurut Ibrahim. Teknik mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak, teknik transkripsi data,

dan teknik catat. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (dalam Setiawan, 2016:50-51) bahwa ada tiga proses dalam analisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tindak Tutur Direktif

#### *Permintaan*

Ibrahim (1993:29) mengemukakan bahwa bentuk tindak tutur permintaan mencurahkan keinginan atau harapan penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan sebagai alasan untuk bertindak. Berikut hasil temuan tentang tindak tutur direktif permintaan:

Desta : “Dari Jakarta Aquatik. Bisa perkenalan dulu namanya siapa?” (TTS 1:75)

Konteks tuturan terjadi ketika pembawa acara meminta Komunitas Jakarta Aquatik untuk perkenalan terlebih dulu. Pada kalimat “Bisa perkenalan dulu namanya siapa?” merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan yang dituturkan oleh pembawa acara dengan maksud meminta bintang tamu untuk memperkenalkan diri. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung.

#### *Pertanyaan*

Ibrahim (1993:33) mengemukakan bahwa bentuk pertanyaan merupakan request di dalam kasus yang khusus, khusus dalam artian yaitu mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Berikut hasil temuan tentang tindak tutur direktif pertanyaan:

Desta: “Oh ini tadi video apa sih?” (TTS 1:17)

Tuturan di atas disampaikan oleh pembawa acara kepada Tyas Mirasih tentang video yang baru saja ditayangkan. Pada kalimat “Oh ini tadi video apa sih?” merupakan kalimat yang mengandung bentuk tindak tutur pertanyaan dengan maksud bertanya kepada bintang tamu yang hadir. Tuturan tersebut dituturkan langsung oleh Desta kepada Tyas Mirasih. Kata yang menandai adanya bertanya

adalah kata “apa”. Kalimat tanya biasanya ditandai dengan tanda (?)

#### *Perintah*

Ibrahim (1993:31) mengemukakan bahwa dalam bentuk memerintah, penutur mencurahkan maksud sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang dicurahkan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Berikut hasil temuan tentang tindak tutur direktif perintah:

Desta: “Halo Christie, silahkan duduk!” (TTS 1:200)

Konteks tuturan: Desta memerintah Christie untuk duduk. Kalimat “*Hallo Christie*”, *silahkan duduk*” merupakan kalimat yang memiliki maksud yaitu memerintah mitra tutur untuk segera duduk. Penutur mempunyai keinginan agar yang diperintahkan dapat terpenuhi oleh mitra tutur.

#### *Larangan*

Ibrahim (1993:32) mengemukakan bahwanya bentuk tindak tutur larangan sama dengan tindak tutur perintah atau suruhan agar mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Berikut hasil temuan tentang tindak tutur direktif larangan:

Vincent : “Eh lo jangan sembarangan kasih makan, ini kan beda makanannya ikan-ikan predator ini.” (TTS 1:68)

Konteks tuturan: Vincent melarang Desta memberi makan ikan predator sembarangan. Tuturan di atas dituturkan oleh Vincent kepada Desta secara langsung dengan nada yang tinggi. Tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur larangan dengan maksud melarang Desta agar tidak melakukan apa yang dituturkan oleh Vincent.

#### *Pemberian Izin*

Ibrahim (1993:32) mengemukakan bahwa bentuk tindak tutur pemberian izin seperti halnya dengan perintah dan larangan mempresumsi kewenangan penutur. Berikut hasil temuan tentang tindak tutur direktif pemberian izin:

Desti : “Gabriel sama Kurniawan, thank you banget ya, ini banyak pengetahuan baru tentang ikan-ikan predator ya”. (TTS 1:188)

Konteks tuturan: Desti menganugerahi Gabriel dan Kurniawan karena telah memberikan pengetahuan banyak tentang ikan predator. Pada kalimat “*Gabriel sama Kurniawan, thank you banget ya, ini banyak pengetahuan baru tentang ikan-ikan predator ya*”. Kalimat di atas merupakan bentuk tindak tutur pemberian izin dengan maksud menganugerahi bintang tamu karena telah memberikan pengetahuan tentang ikan predator kepada pemirsa di studio maupun di rumah. Bentuk tindak tutur pemberian izin di atas ditandai dengan adanya kalimat “*Thank you ya banget ya, ini banyak banget pengetahuan bar tentang ikan-ikan predator*”.

### **Menasihati**

Ibrahim (1993:33) menyatakan bahwa apa yang dicurahkan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan tindakan tersebut ialah kepentingan mitra tutur. Berikut hasil temuan tentang tindak tutur direktif menasihati:

Desti: “Jangan pernah takut bermimpi, karena mimpi mungkin menjadi kunci untuk kesuksesan hidup anda.” (TTS 1:257)

Desti memberikan nasihat kepada semua orang yang ada di studio maupun di rumah untuk tidak takut bermimpi. Pada kalimat di atas, seperti yang Desti tuturkan merupakan bentuk tindak tutur direktif dengan maksud yaitu menasihati para pemirsa yang menonton acara *Tonight Show* agar tidak takut untuk bermimpi. Nasihat yang disampaikan oleh penutur di atas mempunyai tujuan yaitu agar mitra tutur lebih semangat lagi untuk meningkatkan kualitas hidup. Kalimat nasihat merupakan kalimat yang mengandung arti positif agar mitra tutur menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kata *jangan* adalah ciri kalimat nasihat yang menandai pada tuturan di atas. Tapi

tidak semua kata *jangan* memiliki makna memberi nasihat. Semua itu tergantung konteks kalimat dan situasinya. Kalimat nasihat mirip seperti kalimat saran.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif**

#### **Permintaan**

Desti: “Dari Jakarta Aquatik, bisa perkenalan dulu namanya siapa?” (TTS 1:75)

Kata yang menandai adanya fungsi meminta pada tuturan di atas adalah kata “*bisa perkenalan dulu*”. tuturan tersebut dituturkan oleh Desti pada Komunitas Jakarta Aquatik dengan maksud meminta untuk memperkenalkan diri. Apabila penutur mengharapkan tuturannya diikuti, maka mitra tutur dimohon untuk segera melakukan apa yang diinginkan oleh penutur.

#### **Pertanyaan**

Desti: “Oh ini tadi video apa sih?” (TTS 1:17, data 9)

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan dengan fungsi bertanya. Fungsi bertanya bisa dilihat dari tanda tanya, yang mempunyai maksud memohon pada mitra tutur supaya memberikan informasi tertentu. Sebagai contoh diambil data 9 yang diucapkan oleh Desti, “*Oh ini tadi video apa sih?*” Tuturan tersebut membutuhkan jawaban dari mitra tutur berupa sebuah penjelasan. Yang menandai adanya fungsi bertanya adalah kata tanya *apa*.

#### **Perintah**

Desti: “Hallo Christie, silahkan duduk.” (TTS 1:200, data 15)

Data (15) merupakan tindak tutur perintah yang fungsinya yaitu untuk memerintah mitra tutur. Yang menandai adanya fungsi memerintah adalah kata, “*silahkan duduk*” (data 15), Kalimat yang mempunyai maksud memerintah biasanya ditandai dengan tanda seru (!).

### **Larangan**

Vincent: “Eh lo jangan sembarangan kasih makan, ini kan beda makanannya ikan-ikan predator ini.” (TTS 1:68, data 16).

Data (16) merupakan tindak tutur larangan yang berfungsi untuk melarang. Ujaran tersebut diucapkan oleh Vincent kepada Desta yang fungsinya untuk melarang Desta agar tidak memberi makan sembarangan ikan.

### **Pemberian Izin**

Desta: “Gabriel sama Kurniawan thank you ya, ini banyak pengetahuan baru tentang ikan-ikan predator.” (TTS 1:188, data 17)

Data (17) di atas merupakan tindak tutur direktif pemberian izin yang berfungsi untuk menganugerahi. Ujaran tersebut diucapkan oleh Desta kepada Gabriel dan Kurniawan sebagai narasumber karena sudah berjasa memberikan pengetahuan banyak untuk pemirsa di studio maupun di rumah tentang ikan-ikan predator. Hal ini ditandai dengan kata “*banyak pengetahuan baru*”. Fungsi menganugerahi digunakan penutur untuk memberikan penghargaan kepada mitra tutur.

### **Menasihati**

Desta :”Jangan pernah takut bermimpi, karena mimpi mungkin menjadi kunci untuk kesuksesan hidup anda.” (TTS 1: 257, data 18)

Kedua data di atas merupakan fungsi menasihati. Tuturan tersebut diucapkan oleh Vincent dan Desta kepada semua pemirsa yang menonton *Tonight Show*, untuk selalu semangat dalam mencapai cita-cita. Fungsi menasihati terlihat pada tuturan Desta, “*Jangan pernah takut bermimpi, karena mimpi mungkin menjadi kunci untuk kesuksesan hidup anda.*” (data 18). Kalimat tersebut merupakan nasihat positif yang membuat mitra tutur ke depannya akan menjadi lebih baik. Kalimat tersebut juga termasuk kalimat dengan fungsi

menasihati agar mitra tutur menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian tentang analisis tindak tutur direktif dalam acara Talkshow *Tonight Show* pada bulan Maret 2021 terdapat banyak tindak tutur yang diucapkan oleh pembawa acara maupun bintang tamu. Salah satu tindak tutur yang sering muncul dalam acara *Tonight Show* ialah tindak tutur direktif. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada tindak tutur direktif yang dituturkan oleh pembawa acara. Tindak tutur direktif tpada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Ibrahim.

Pertama, bentuk tindak tutur direktif permintaan menerangkan suatu keinginan penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang menerangkan ini sebagai alasan untuk bertindak. Bentuk tindak tutur direktif permintaan mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi meminta, mengundang, memohon, mengemis, menekan, mendoa, mengajak, dan mendorong.

Kedua, bentuk tindak tutur direktif pertanyaan menerangkan bahwa pada saat mengajukan suatu tuturan, penutur bertanya pada mitra tutur, yaitu apakah suatu presuposisi itu benar atau tidak. Bentuk tindak tutur direktif pertanyaan mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi bertanya, berinkuri, dan menginterogasi.

Ketiga, bentuk tindak tutur direktif perintah merupakan bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang dituturkan oleh penutur, mitra tutur mau melaksanakannya Bentuk tindak tutur ini bermaksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Bentuk tindak tutur direktif perintah mempunyai beberapa fungsi, yaitu fungsi memerintah, mengkomando, menghendaki, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengintruksikan, mengatur dan mensyaratkan.

Keempat, bentuk tindak tutur direktif larangan digunakan agar mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Kalimat larangan biasanya ditandai dengan menggunakan intonasi lebih tinggi disertai dengan volume yang keras. Bentuk tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi, yaitu fungsi melarang dan membatasi.

Kelima, bentuk tindak tutur direktif pemberian izin merupakan suatu bentuk kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwasanya tuturan penutur berisi alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan. Bentuk tindak tutur direktif pemberian izin mempunyai fungsi, yaitu fungsi menganugerahi, membolehkan, menyetujui, mengabulkan, mengizinkan.

Keenam, bentuk tindak tutur direktif nasihat menerangkan bahwa apa yang diterangkan oleh penutur bukanlah keinginan mitra tutur untuk melaksanakan tindakan tertentu melainkan kepercayaan bahwa melaksanakan tindakan tersebut merupakan suatu kepentingan mitra tutur, dengan alasan bahwa melakukan hal tersebut akan menjadikan diri menjadi lebih baik. Bentuk tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi, yaitu fungsi menasihati, memperingatkan, dan menyarankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V., Wardiani, R. & Asturi, C. W. 2021. Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Ujaran Dokter Dengan Pasien di Klinik Kecantikan Dokter Rotsa. *Jurnal Leksis STKIP PGRI Ponorogo*.
- Arifin, A. 2018. How Non-native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, 12(2), hal. 155-161. Doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Arifin, A. & Suprayitno, E. 2015. *Flouting the Grice's Maxims Found in Mr. Poppers' Penguins Movie*. UNS Surakarta: Prosiding Semnas
- Prasasti. Doi: <https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.434>
- Chaer, A. & Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Ed. Revisi) Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, R. 2019. Membangun Bahasa Komunikatif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Nizhamiyah*, 9(2), hal. 1-13. Doi: <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v9i2.547>
- Hariyanti, Y. D. 2018. *Tindak Tutur Komisif Pedagang Asongan Dalam Menjajakan Dagangannya di Terminal Jajag Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. FKIP: Universitas Jember.
- Hartanto, H., Sutejo & Suprayitno, E. 2021. Aspek Sosial dalam Novel *Lampuki* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 22-28. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/87/94>
- Ibrahim, A. S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ilmi, M. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi Pada Program Acara Talkshow Mata Najwa Eisode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Semarang.
- Kartika, S. N., Harida, R. & Arifin, A. Code Mixing and Code Switching Found in Video Instagram. *Deiksis*, 12(03), hal. 296-306. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.5583>
- Muaya, K. P. 2014. *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Pada Komik Lucky Luke Volume 22 Less Dalton Dans Le Blizzard* Karya Morris Dan R Gosciny. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novitasari, L. 2016. Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Talkshow Hitam Putih Trans 7 Tanggal 11 Oktober 2013. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), hal. 85-89. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Nugroho, R., Wardiani, R. & Setiawan, H. 2021. Kesantunan Berbahasa dalam Percakapan Antarmahasiswa Semester Delapan STKIP

- PGRI Ponorogo. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 37-43. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Rahayu, N. P. N. 2016. *Bentuk dan Jenis Tindakan Tutur Dalam Film Le Diner De Cons Karya Francis Veber*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, I. Y. 2016. Analisis Teks dan Konteks Pada Kolom Opini “Latihan Bersama Al Komodo 2014” Kompas. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), hal. 49-57. Diakses secara online dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi>
- Sari, M., Arifin, A. & Harida, R. 2021. Code-Switching and Code-Mixing Used by Guest Star in Hotman Paris Show. *Jurnal of English language Learning*, 5(2), hal. 105-112. Doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jell.v5i2.3351>
- Setiawan, A. 2016. *Realisasi Tindakan Tutur Direktif Pada Acara Gelar Wicara Mata Najwa*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprpto & Sumarlan. 2016. Aspek Gramatikal dalam Kumpulan Cerpen *1 Perempuan 14 Laki-laki* Karya Djenar Mahesa Ayu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), hal. 125-138: Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Yunianto, A. D. 2017. *Bentuk Tindakan Tutur Ilokusi dalam Program Sentilan Sentilun*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.